

BAB III

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT

PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA YANG HAMIL

DI LUAR NIKAH

A. Profil Konseli

Sebelum melakukan konseling, peneliti terlebih dahulu melakukan *assesment* untuk mengetahui permasalahan yang konseli hadapi. *Assesment* merupakan langkah awal dalam proses konseling terhadap konseli untuk mempermudah konselor dalam mendiagnosis permasalahan konseli. *Assesment* yang dilakukan peneliti adalah berupa wawancara yang digunakan untuk memeproleh data dan informasi dari konseli secara mendalam untuk mendiagnosis permasalahan dan kondisi psikologis konseli.¹

Selama proses konseling dilapangan, peneliti mengalami berbagai kendala pada saat wawancara dari mulai konseli yang

¹ Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komperhensif*, (Jakarta:Indeks, 2011), p.17.

acuh, orang tua konseli yang menganggap bahwa peneliti membeberkan aib konseli. Namun peneliti berusaha untuk memberi pengertian dan penjelasan kepada konseli dan keluarga bahwa peneliti tidak bermaksud untuk membeberkan aib konseli, melainkan ingin membantu konseli keluar dari masalahnya agar konseli dapat berbaur dengan masyarakat secara normal. Peneliti menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini sebagai referensi yang terjamin bahwa peneliti menggunakan asas kerahasiaan yang sesuai dengan kode etik yang berlaku sehingga semua informasi atau data dari konseli akan terjamin kerahasiaannya.

Adapun profil singkat kelima konseli dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Keterangan	Konseli I	Konseli II	Konseli III	Konseli IV	Konseli V
1	Nama	D (inisial)	T (inisial)	IR (inisial)	SN (inisial)	AM (inisial)
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3	Usia	18 tahun	18 tahun	21 tahun	20 tahun	17 tahun
4	Usia Kehamilan	7 bulan	8 bulan	6 bulan	7 bulan	6 bulan
5	Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
6	Status	Sudah Menikah	Sudah Menikah	Sudah Menikah	Sudah Menikah	Sudah Menikah
7	Pekerjaan	Siswa	Karyawan	Karyawan	Karyawan	Siswa
8	Alamat	Ds. Idaman	Ds. Rahayu	Ds. Idaman	Ds. Rahayu	Ds. Idaman

Berikut ini adalah deskripsi konseli berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti :

1. Profil Konseli D

Konseli pertama adalah D. Ia adalah seorang remaja berusia 18 tahun yang tengah hamil 7 bulan. D merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan S dan R, bertempat di Desa Idaman. Ayah D bekerja sebagai pedagang dan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Sedangkan kedua kakak laki-laki D sudah menikah dan tinggal terpisah dengan kedua orang tuanya. D adalah seorang siswi kelas 2 STM swasta yang ada di Kecamatan Menes jauh dari tempat tinggal, D mengundurkan dirinya sejak mengetahui bahwa dirinya hamil, dengan alasan tidak ingin membuat sekolah malu dan menjadi “geger” dengan dikeluarkannya dia karena hamil. Status D saat ini sudah menikah, D menikah saat usia ke hamilannya memasuki bulan ke 5. Secara fisik D memiliki tubuh yang cukup tinggi dan berkulit sawo matang dan rambut panjang terurai.

Berdasarkan penuturan D, orang yang menghamilinya adalah pacarnya. D berpacaran sudah sejak kelas 3 SMP, D melakukan hubungan seksual sejak usia pacarannya 1 tahun 6 bulan, D sudah merasa nyaman dan percaya dengan pacarnya. D melakukan hubungan seks dengan pacarnya atas dasar suka sama suka. Awalnya, gaya pacaran D dengan pacarnya hanya sebatas makan dan jalan-jalan saja, namun menurut D lama kelamaan, tanpa alasan, mereka melakukan hubungan seks, dari mulai pegangan tangan, berpelukan, berciuman, merabab-raba hingga melakukan hubungan seksual. Hal yang menyebabkan D hamil di luar nikah adalah kurangnya perhatian dan jauh dari orang tua, orang tua yang terlalu membebaskan D untuk bergaul, lemahnya iman dan pengetahuan agama, mudahnya mengakses gambar dan video pornografi.

Dalam kesehariannya D hanya bersekolah, namun setelah D hamil lalu menikah D lebih banyak melakukan

aktifitas di dalam rumah membantu ibunya. Namun jika D merasa bosan, terkadang D main ke rumah teman dekatnya.²

2. Profil Konseli T

Konseli kedua adalah T. Ia adalah seorang remaja berusia 18 tahun yang tengah hamil 8 bulan. T merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara dari pasangan T dan O, bertempat di Desa Rahayu. Ayah T bekerja sebagai petani sedangkan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. T memiliki 2 kakak perempuan dan 2 kakak laki-laki serta memiliki 1 adik perempuan yaitu kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). 2 tahun yang lalu T menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP, T tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SLTA bukan karena faktor ekonomi. Melainkan T tidak ingin melanjutkan sekolah lagi, karena T berkeinginan untuk bekerja. T adalah seorang karyawan yang bekerja di salah satu perusahaan yang ada di kota Jakarta. Status T saat ini sudah menikah, T menikah dengan usia kehamilan memasuki bulan ke 7, T

²Wawancara dengan konseli D, diwawancarai oleh Suaidah, di Idaman, Kamis 10 Mei 2018 pukul 14.30

memiliki postur tubuh yang mungil dan berkulit sawo matang serta berambut panjang terikat.

Pertama kali T melakukan hubungan seks adalah dengan pacarnya. Hubungan T dengan pacarnya sudah 2 tahun, T melakukan hubungan seksual sekitar 1 tahun terakhir. Menurut pemaparan T, sebelumnya T sudah pernah memiliki pacar, tapi tidak sampai melakukan hubungan seksual. Namun karena dengan pacarnya yang sekarang T sudah merasa sangat nyaman dan sangat sayang, T berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Awalnya T berpacaran hanya sekedar ketemuan, makan bersama, jalan-jalan, diantar jemput pergi dan pulang kerja. Namun lama kelamaan ada rangsangan dari pacar T yaitu berciuman, berpelukan, bercumbu, hingga melakukan hubungan seksual. Hal yang menyebabkan T hamil di luar nikah adalah kurangnya pendidikan agama baik dari lingkungan sekolah maupun didikan orang tua, jauh dari jangkauan orang tua, bebasnya pergaulan kota, bebasnya mengakses video dan gambar pornografi.

Dalam kesehariannya T hanya bekerja dari pagi hingga petang, namun semenjak T hamil, T berhenti bekerja lalu menikah dan lebih banyak berdiam diri didalam rumah.³

3. Profil Konseli IR

Konseli ketiga adalah IR. Ia adalah seorang remaja berusia 21 tahun yang tengah hamil 6 bulan. IR merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan alm.A dan D, bertempat di desa Idaman. Ayah IR sudah meninggal sejak IR berusia 14 tahun, sedangkan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. IR memiliki 1 adik laki-laki yang sudah menikah juga. Setelah lulus sekolah SMK IR langsung menikah pada usia 18 tahun lalu bercerai pada usia 20 tahun dan mempunyai anak pada pernikahan pertamanya yang berusia 8 bulan, pada pernikahan pertama IR tidak hamil di luar nikah. Namun setelah bercerai dengan suami pertamanya dan menikah yang kedua IR mengalami hamil di luar nikah. IR adalah seorang karyawan yang bekerja di salah satu perusahaan yang ada di kota Tangerang. StatusIRsaat ini

³Wawancara dengan konseli T, diwawancarai oleh Suaidah, di Rahayu, Selasa 08 Mei 2018 pukul 13.50

sudah menikah. IR menikah dengan usia kehamilan 1 bulan, IR memiliki postur tubuh yang mungil dan berkulit kuning langsung, serta berjilbab.

Pertama kali IR melakukan hubungan seks adalah dengan suami pertamanya. Hubungan IR dengan pacarnya sudah 6 bulan, IR melakukan hubungan seksual sekitar 4 bulan terakhir. Karena dengan pacarnya yang sekarang IR sudah merasa sangat nyaman dan sangat sayang, IR berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Selain itu IR juga merasa membutuhkan hasrat biologis, sehingga ajakan pacarnya untuk melakukan hubungan seks IR tidak menolaknya, karena IR merasa bahwa dirinya sudah janda, dan pacar IR berjanji akan menikahinya. Awalnya IR berpacaran hanya sekedar ketemuan, makan bersama, jalan-jalan. Namun lama kelamaan pacar IR maupun IR diajak bermain ke tempat kontrakan mereka. Dari situlah ada rangsangan dari pacar IR yaitu berciuman, berpelukan, bercumbu, hingga melakukan hubungan seksual. Menurut pemaparan IR dia melakukan hubungan seksual atas dasar

suka sama suka dan IR pun ingin kembali merasakan hal tersebut. Hal yang menyebabkan IR hamil di luar nikah adalah jauh dari jangkauan orang tua, bebasnya pergaulan kota, bebasnya mengakses video dan gambar pornografi, ingin terpenuhinya hasrat biologis.

Dalam kesehariannya IR hanya bekerja dari pagi hingga petang, namun setelah IR hamil lalu menikah IR lebih banyak melakukan aktifitas di dalam rumah membantu ibunya menjaga warung. Namun jika IR merasa bosan, terkadang IR main ke rumah teman dekatnya atau sodaranya.⁴

4. Profil Konseli SN

Konseli keempat adalah SN. Ia adalah seorang remaja berusia 20 tahun yang tengah hamil 7 bulan. SN merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan S dan K, bertempat di desa Rahayu. Ayah SN bekerja sebagai petani sedangkan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. SN memiliki 1 kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki serta memiliki 1 adik laki-laki yang masih sekolah di bangku SMP. 4 tahun yang

⁴Wawancara dengan konseli IR, diwawancarai oleh Suaidah, di Idaman, Minggu 13 Mei 2018 pukul 13.00

lalu SN menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP, lalu memilih bekerja untuk membantu meringankan perekonomian keluarga. SN merupakan seorang karyawan di salah satu perusahaan yang ada di kota Jakarta. Status SN saat ini sudah menikah. SN menikah dengan usia kehamilannya yang memasuki bulan ke 3. SN memiliki postur tubuh yang cukup tinggi dan berkulit putih serta berambut merah panjang terurai.

Pertama kali SN melakukan hubungan seks adalah dengan pacarnya. Hubungan SN dengan pacarnya sudah 1 tahun 8 bulan, SN melakukan hubungan seksual sekitar 9 bulan terakhir. Menurut pemaparan SN, sebelumnya SN sudah pernah memiliki pacar, tapi tidak sampai melakukan hubungan seksual. Namun karena dengan pacarnya yang sekarang SN sudah merasa sangat nyaman dan sangat sayang serta ada janji-janji untuk dinikahi dan rayuan-rayuan manis dari pacarnya, SN berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Awalnya SN berpacaran hanya sekedar ketemuan, makan bersama, antar jemput kerja. Namun lama

kelamaan ada rangsangan dari pacar SN yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba-raba, bercumbu, hingga melakukan hubungan seksual. Hal yang menyebabkan SN hamil di luar nikah adalah kurangnya pengetahuan agama, jauh dari jangkauan orang tua, bebasnya menonton video dan gambar pornografi dan berpakaian terbuka (seksi).

Dalam kesehariannya SN hanya bekerja dari pagi hingga petang, namun semenjak SN hamil, SN berhenti bekerja lalu menikah dan lebih banyak melakukan aktifitas didalam rumah dan mambantu ibunya menyelesaikan pekerjaan rumah.⁵

5. Profil Konseli AM

Konseli yang kelima adalah AM. Ia adalah seorang remaja berusia 17 tahun yang tengah hamil 6 bulan. AM merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan alm.S dan S bertempat di desa Idaman. Ayah AM sudah meninggal sejak AM berusia 15 tahun, sedangkan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. AM memiliki 1 kakak laki-laki yang

⁵Wawancara dengan konseli SN, diwawancarai oleh Suaidah, di Rahayu, Kamis 08 Mei 2018 pukul 15.00

sudah menikah. AM adalah seorang siswi kelas 2 SMK swasta yang ada di Kecamatan Menes jauh dari tempat tinggal. AM berhenti dari sekolah sejak mengetahui bahwa dirinya hamil. Pada saat itu AM tengah PKL (Praktek Kerja Lapangan) dan langsung tidak melanjutkan sekolah lagi seperti biasanya. Status AM saat ini sudah menikah, AM menikah saat usia ke hamilan memasuki bulan ke 2. Secara fisik AM memiliki tubuh yang cukup tinggi dan berkulit putih dan rambut sebau.

AM adalah anak yang pendiam. Meskipun pendiam, AM masih mau berbagi kisah pada peneliti mengenai apa yang dialami dan dirasakan AM. AM menuturkan bahwa dia sudah memiliki pacar sejak kelas 1 SMP. Pacar AM yang pertama adalah kakak kelas. Saat itu AM dan pacarnya masih sebatas “cinta monyet atau pacaran monyet” atau pacaran anak kecil yang tidak pernah kencan atau sebagainya. Pacar AM yang kedua adalah laki-laki yang sudah bekerja sebagai tenaga pengajar di SMK tempat AM sekolah. Dengan guru ini AM sering diajak ketempat yang sepi dan kerumah neneknya

yang sepi. Pacar AM sering mengajak AM untuk melakukan hal-hal yang negatif dari mulai berciuman, berpelukan. Namun AM menolak dan memutuskan pacarnya itu. Kemudian pacar AM yang ketiga adalah laki-laki yang kaya raya di kampungnya. Usia AM dengan pacarnya yang ketiga jauh berbeda sekitar 10 tahun jauh lebih tua dari AM sehingga AM hamil oleh pacarnya yang ketiga. Awalnya AM dengan pacarnya yang ketiga berpacaran hanya sekedar makan bakso bersama, jalan-jalan. Namun semenjak AM PKL jauh dari rumah dan jangkauan orang tua AM sering dikunjungi ketempat kontrakan AM ketika PKL sehingga terjadilah hal yang tidak diinginkan.

Dalam kesehariannya AM hanya bersekolah, namun setelah AM hamil lalu menikah AM lebih banyak melakukan aktifitas di dalam rumah membantu ibunya.⁶

⁶Wawancara dengan konseli AM, diwawancarai oleh Suaidah, di Idaman, Selasa 15 Mei 2018 pukul 13.00

B. Faktor-Faktor yang Menghambat Penyesuaian Sosial Remaja yang Hamil di Luar Nikah

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Penyesuaian diri sangat penting dimiliki agar dapat memproses perkembangan seseorang tersebut dapat berjalan dengan baik. Berbicara penyesuaian diri tentu tidak lepas dari peranan dari diri seseorang, yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting bagi seseorang untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara baik. Bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri adalah sebagai berikut :

1. Tergantung dimana individu itu dibesarkan, yaitu kehidupan dalam keluarga dimana individu tersebut dibesarkan. Bila dalam keluarga dikembangkan perilaku sosial yang baik maka individu akan mendapatkan pengalaman perilaku sosial yang baik pula, begitupun sebaliknya. Hal ini akan menjadi pedoman untuk melakukan penyesuaian diri dan sosial yang baik diluar rumah.

2. Model yang diperoleh individu di rumah, terutama dari orang tuanya. Bila anak merasa ditolak oleh orang tuanya atau meniru perilaku orang tua yang menyimpang, maka anak akan cenderung mengembangkan kepribadian yang tidak stabil, agresif yang mendorong untuk melakukan perbuatan menyimpang ketika dewasa.
3. Motivasi untuk belajar dilakukan penyesuaian diri dan sosial. Motivasi ini ditimbulkan dari pengalaman sosial awal yang menyenangkan, baik di rumah atau diluar rumah.
4. Bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar penyesuaian diri.⁷

Berdasarkan pengutipan buku Moh. Ali & Moh. Asrori. Schneiders, memaparkan bahwa hal-hal yang mempengaruhi penyesuaian diri ada 5 faktor, yakni kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, dan agama serta budaya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah pembawaan jasmani dan kondisi tubuh sejak lahir dan segala perubahannya. Kepribadian juga mempengaruhi penyesuaian diri yang

⁷Hurlock, Elizabeth Bustami Husin, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), p.98.

dilakukan. Faktor kepribadian meliputi perkembangan kepribadian dan kematangan, baik kematangan intelektual, sosial, moral, ataupun emosi, selain kondisi fisik dan kepribadian, hasil belajar juga berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri seseorang. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dari pengalaman, frustrasi dan hasil belajar dari konflik yang dihadapi. Faktor kondisi lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah, keluarga dan sekolah tentunya tidak dapat terlepas dari bagian penyesuaian diri seseorang, pada hal ini teman sebaya dan pergaulan sejak kecil turut memberikan pengaruh terhadap proses penyesuaian diri. Selain itu, faktor agama serta budaya yang dianut oleh seseorang juga mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.⁸

Menurut Zakiyah Darajat didalam bukunya juga memaparkan mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang ada 3 yaitu :

1. Frustrasi atau Tekanan Perasaan

Frustrasi dan adanya tekanan perasaan bias menjadi proses yang menyebabkan individu merasa adanya hambatan yang

⁸Moh.Ali & Moh. Amsor, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.181

menghambat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan individu tersebut.

2. Konflik atau Pertentangan Batin

Konflik yang dimaksud adalah dua macam dorongan atau lebih yang bertentangan satu sama lain dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.

3. Kecemasan atau *Anxiety*

Kecemasan adalah proses emosi yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami frustrasi dan konflik.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik seseorang sejak lahir dan kondisi psikis seseorang yang terdiri dari kepribadian, kematangan, serta hasil belajar dari mengatasi konflik dan kecemasan yang dihadapi. Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah dukungan dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, ataupun pergaulan dengan teman sebaya. Secara langsung atau tidak langsung, lingkungan dapat memberikan contoh bagi individu

dalam menyesuaikan diri, dan hal itu tidak terlepas dari agama serta budaya yang dianut juga berpengaruh pada penyesuaian diri seseorang.⁹

C. Kondisi Psikologis dan Sosial Remaja yang Hamil di Luar Nikah

Seorang remaja yang hamil di luar nikah tentu tidak terlepas dari pemikiran tetangga bagaimana pergaulan remaja tersebut. Pada bagian ini, membahas tentang perasaan konseli ketika mengetahui bahwa dirinya dalam kondisi hamil di luar nikah, serta peran orang tua, teman dekat dan respon tetangga atau masyarakat. Peneliti menanyakan kepada kelima responden tentang perasaan yang dialami saat ini dan respon orang-orang di sekitar konseli. Berdasarkan hasil wawancara berikut uraiannya:

1. Kondisi Psikologis

a. Kondisi Psikologis D

Pada bagian ini, peneliti menanyakan kepada D tentang perasaan D saat pertama kali mengetahui bahwa

⁹Fitriana Diah Proboastiningrum, *Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hamil di Luar Nikah*, (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). Di akses pada hari Sabtu 29 September 2018 pukul 08.00

dirinya hamil, dan berikut pemaparannya. “*saya kaget, takut, saya sangat sedih teh. Saya merasa hidup saya sudah hancur, tidak ada guna lagi, sudah mengecewakan orang tua dan keluarga, saya merasa sangat berdosa*”. Saat mengetahui bahwa dirinya hamil, D merasa hidupnya berantakan, hancur, tidak berguna. Kemudian peneliti bertanya apa lagi yang kamu rasakan? “*waktu itu saya kaget teh, pas saya tespack ternyata positif hamil, langsung badan saya gemeteran, saya bingung dan takut harus bagaimana*”. Saat pertama kali D mengetahui bahwa dirinya hamil, D sangat kaget dan takut harus bagaimana.

Peneliti menanyakan kepada D tentang bagaimana D memandang dirinya saat ini? “*saya malu sama diri saya teh, saya merasa sangat berdosa, saya malu sama keluarga, tetangga*”. D merasa malu terhadap diri sendiri dengan kondisi yang sekarang dan D merasa berdosa akan

perbuatannya serta malu terhadap keluarga dan para tetangga.¹⁰

b. Kondisi Psikologis T

Pada bagian ini, berisi tentang perasaan konseli saat mengetahui bahwa dirinya hamil di luar nikah. Lalu peneliti menanyakan pada T tentang perasaan T saat pertama kali mengetahui bahwa T hamil? Saat mengetahui bahwa dirinya hamil T merasa kaget, takut, dan bingung harus bagaimana. Kemudian peneliti menanyakan kembali apakah ada perasaan lain selain ketakutan dan kebingungan yang dirasakan. T juga merasa menyesal dengan apa yang telah T lakukan, tetapi semuanya sudah terjadi dan tidak bisa dikembalikan kembali. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apa yang terlintas dipikiran T setelah mengetahui bahwa dirinya hamil. T kepikiran akan kandungannya saat ini, menyesali atas apa yang telah diperbuatnya dan memikirkan omongan tetangga. T

¹⁰Wawancara dengan konseli D, diwawancarai oleh Suaidah, di Idaman, Kamis 24 Mei 2018 pukul 11.00

merasa sangat malu kepada orang tua, keluarga, dan tetangga karena perbuatannya.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa saat mengetahui kehamilannya T merasa sangat kacau, bingung, malu, takut dan sanagat menyesali apa yang sudah T perbuat. T merasa takut dan bingung ketika apa yang terjadi diketahui oleh orang tuanya, namun T ingin mengatakan yang sebenarnya terjadi tapi T juga takut harus mengakui yang sebenarnya terjadi pada diri T. T juga malu dengan tetangga, selain itu T juga terbebani dengan nasib anaknya nanti. T masih khawatir jika tidak dinikahi oleh pacarnya bagaimana, ketika dia melahirkan bagaimana, dan sebagainya.¹¹

c. Kondisi Psikologis IR

Tidak ada seseorang yang merasa baik-baik saja ketika mengetahui bahwa dirinya hamil tanpa memiliki seorang suami. Pada bagian ini, berisi tentang perasaan konseli saat mengetahui bahwa dirinya hamil di luar

¹¹Wawancara dengan konseli T, diwawancarai oleh Suaidah, di Rahayu, Selasa 22 Mei 2018 pukul 14.00

nikah. Lalu peneliti menanyakan pada IR tentang perasaan IR saat pertama kali mengetahui bahwa IR hamil.

Yang dirasakan IR saat pertama kali bahwa dirinya hamil, IR sangat kaget, cemas, khawatir dan bingung harus bagaimana. Kemudian peneliti menanyakan kepada IR apa yang dilakukan pertama kali mengetahui bahwa dirinya hamil. IR bingung apakah dia harus berbicara kepada ibunya terkait keadaan IR saat ini tengah hamil, tetapi IR takut dan malu jika ibunya tau. Yang IR takutkan adalah IR takut tidak dianggap anak lagi oleh ibunya. IR merasa sangat menyesal, tetapi semuanya tidak bisa dikebalikan lagi, kini IR hanya bisa pasrah menerima semua yang telah terjadi.¹²

d. Kondisi Psikologis SN

Pada bagian ini, berisi tentang perasaan konseli saat mengetahui bahwa dirinya hamil di luar nikah. Lalu peneliti menanyakan pada SN tentang perasaan SN saat pertama kali mengetahui bahwa SN hamil? Konseli

¹²Wawancara dengan konseli IR, diwawancarai oleh Suaidah, di Idaman, Minggu 27 Mei 2018 pukul 11.00

menjawab “*perasaan saya saat itu ya takut teh. Bingung mau nanya takut, ga nanya juga takut*” kemudian peneliti bertanya apa lagi yang kamu rasakan? Konseli menjawab “*iya ada nyeselnya. Tapi mau gimana lagi, udah ga bisa dikembalikan lagi, saya tau bahwa yang saya lakukan ini salah. Tapi semuanya sudah terlanjur. Saya cuma bisa nyesel teh*”.

Saat mengetahui bahwa dirinya hamil SN merasa sangat takut, bingung. Kemudian peneliti menanyakan kembali apakah ada perasaan lain selain ketakutan dan kebingungan yang dirasakan. SN juga merasa menyesal dengan apa yang telah SN lakukan, tetapi semuanya sudah terjadi dan tidak bisa dikembalikan kembali. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apa yang terlintas dipikiran SN setelah mengetahui bahwa dirinya hamil. SN kepikiran akan kandungannya saat ini, menyesali atas apa yang telah diperbuatnya dan memikirkan omongan tetangga. SN merasa sangat malu kepada orang tua, keluarga, dan tetangga karena perbuatannya. Kemudian

peneliti bertanya kepada konseli apa yang terlintas dipikiran SN saat mengetahui bahwa dirinya hamil? Konseli menjawab *“iya mikirin diri saya teh, ada penyesalan, ko bisa saya melakukan hal kaya gini. Saya malu sama tetangga pada ngomongin saya, saya dikatain cewe yang ga bener lah apa lah”* kemudian peneliti bertanya apakah ada kekhawatiranyang kamu pikirkan? Konseli menjawab *“ada teh, saya takut kalau nanti anak saya lahir dikatain anak haram, hasil zinah. Saya selalu kepikiran itu teh”*.

Berdasarkan pemaparan konseli di atas bahwa secara psikologis SN merasa sangat takut, bingung, malu dan menyesali atas apa yang telah di perbuat. SN juga takut dan bingung dengan apa yang harus dia lakukan. SN ingin mengatakan kepada orang tuanya tapi SN juga takut ketikaharus mengakui kebenarannya kepada orang tua dan keluarganya. SN juga malu dengan tetangga, selain itu SN

juga kepikiran dengan masa depan dia dan anaknya nanti.¹³

e. Kondisi Psikologis AM

Pada bagian ini, berisi tentang perasaan konseli saat mengetahui bahwa dirinya hamil di luar nikah. Lalu peneliti menanyakan pada AM tentang perasaan AM saat pertama kali mengetahui bahwa AM hamil? Konseli menjawab “*pada saat mengetahui bahwa saya hamil, sayasangat kaget teh. Saya langsung panik, saya bingung harus berbuat apa setelah ini. Saat itu saya cuma bisa nangis dan menyesali perbuatan yang telah saya lakukan. Saya nyesel ga dengerin nasehat ibu*” kemudian peneliti bertanya apa lagi yang kamu rasakan? Konseli menjawab “*saya nyesel, saya malu sama ibu, keluarga, tetangga. Saya sudah berbuat dosa dan mengecewakan almarhum bapak, saya malu dan takut kalau harus keluar rumah. Saya takut dan malu tetangga disini pasti ngomongin saya*” kemudian peneliti bertanya kembali apa yang AM

¹³Wawancara dengan konseli SN, diwawancarai oleh Suaidah, di Rahayu, Selasa 22 Mei 2018 pukul 14.00.

rasakan saat ini? Konseli menjawab “*saya merasa bersalah, saya manusia yang penuh dengan dosa saya malu ketemu orang, saya kotor*” konseli bercerita sambil menangis, peneliti mendengarkan sambil mengelus pundak konseli dan mencoba menenangkan konseli.

Pada saat pertama kali mengetahui bahwa konseli positif hamil dan belum menikah, yang dirasakan konseli AM pada saat itu AM sangat kaget, panik dan bingung harus berbuat apa dengan kehamilannya. AM merasa malu dan takut akan kedua orang tua, keluarga, dan tetangga sehingga penyesuaian diri dengan lingkungan terhambat. Kini AM hanya bisa menanggapi perbuatannya, AM sangat menyesali perbuatannya dan merasa bersalah yang terus menerus sehingga membuat AM kehilangan percaya diri.¹⁴

¹⁴Wawancara dengan konseli AM, diwawancarai oleh Suaidah, di Idaman, Selasa 29 Mei 2018 pukul 11.00

Tabel
Tabel Psikologis Konseli

No	NamaKonseli	Usia	Kondisi Psikologis
1	D	18 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Takut - Merasa sangat berdosa dan bersalah - Merasa dirinya sudah hancur dan tidak berguna - Sering melamun dan menyendiri
2	T	18 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Takut dan bingung - Selalu merasa bersalah dan menyesal - Kehilangan rasa percaya diri - Sering menangis - Malu bertemu orang lain
3	IR	21 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Cemas - Khawatir dan bingung - Selalu merasa bersalah - Takut dan malu bertemu orang lain
4	SN	20 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Pikiran kacau, takut dan bingung - Hilang percaya diri

			- Merasa bersalah dan berdosa yang terus menerus
5	AM	17 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Takut, bingung dan panik - Merasa berdosa dan bersalah yang terus menerus - Malu bertemu orang lain - Hilangnya percaya diri

D. Kondisi Sosial dan Pergaulan Remaja Kecamatan Patia

1. Sosial Agama Remaja Kecamatan Patia

Agama merupakan salah satu yang paling penting dalam kehidupan manusia, agama sebagai pedoman dan petunjuk bagi pemeluknya. Agama juga sebagai penuntun manusia dalam menjalani kodratnya sangatlah tidak dapat dipisahkan dari masing-masing individu yang ada, tanpa adanya agama atau keyakinan didalam diri manusia maka manusia akan kehilangan arah dalam kehidupannya. Seluruh masyarakat kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang menganut Agama Islam. Di Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang di setiap bulannya mengadakan

pengajian rutian setiap satu bulan satu kali di depan kantor kecamatan, dan diikuti oleh seluruh masyarakat Kecamatan Patia baik laki-laki, perempuan, maupun anak remaja.¹⁵

2. Pendidikan yang ada di Kecamatan Patia

Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Patia termasuk sedang, karena yang lulus sekolah dasar (SD) menduduki jumlah yang cukup besar, selain itu banyak yang menyelesaikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Karena tingkat ekonomi di Kecamatan Patia kurang, kebanyakan anak remaja hanya lulus tingkat SLTP dan melanjutkan bekerja di kota sebagai pegawai. Karena jumlah sekolah di Kecamatan Patia dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA/ sederajat) berjumlah 65.

3. Kondisi Pergaulan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa kondisi pergaulan remaja di desa yang peneliti lakukan yaitu di desa Idaman dimana responden mayoritas berdomisili di desa tersebut. Remaja yang ada di lingkungan yang tempat

¹⁵Wawancara dengan Juhni, diwawancarai oleh Suaidah, diPatia, pada hari Rabu 02 Mei 2018 pukul 09.45

peneliti melakukan penelitian, keadaan sosial atau pergaulan remaja disini kondisinya memperhatikan dimana sebagian remaja di bawah umur merokok dan meminum minuman yang terlarang (berdasarkan hasil survey di media sosial *facebook*),¹⁶ namun sebagian remaja disini juga tidak sedikit yang menempuh pendidikan umum dan agama.

¹⁶Wawancara dengan warga S, diwawancarai oleh Suaidah, di Idaman, pada hari Jum'at 07 September 2018, pukul 09.55.